

Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI Periode 2021-2023)

Ratih Kumala Sari¹ Rheny Afriana Hanif² Al Azhar A³

Program studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: ratihkumala130523@gmail.com¹ rhenyafriana@lecturer.unri.ac.id²
alazhara@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, dan likuiditas pada Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Indeks LQ45 periode 2021-2023. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 21 perusahaan yang diteliti selama 3 tahun sehingga berjumlah 63 perusahaan dengan metode purposive sampling. Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik dengan software SPSS versi 25, untuk aplikasi mengolah data. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Kinerja Keuangan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan menjadi hal penting untuk perusahaan karena kinerja keuangan menjadi indikator untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan pencapaian yang didapat perusahaan dalam satu periode tertentu. Kinerja keuangan merupakan upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengukur keberhasilan usaha dalam menghasilkan keuntungan, sehingga dapat melihat peluang, potensi pertumbuhan, dan perkembangan perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang ada. Penelitian ini mengambil objek pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Alasan memilih perusahaan LQ45 karena terdapat kasus Kasus terkait kinerja keuangan juga terjadi pada Merdeka Copper Gold, Kinerja keuangan Merdeka Copper Gold, Tbk mengalami penurunan berturut turut dari tahun 2021 sampai tahun 2023. Tbk yang pada tahun 2021 mencatat kinerja keuangan sebesar 32%, 2022 sebesar 19%, dan 2023 sebesar 9%. Penurunan ini disebabkan oleh naiknya beban pokok 121,36% menjadi US\$1,57 miliar dari sebelumnya US\$ 705,22 juta, kontributor terbesar adalah biaya pengolahan yang naik lebih dari tiga kali lipat menjadi US\$ 1,42 miliar. Likuiditas juga menjadi salah satu penyebab penurunan kinerja keuangan Merdeka Copper Gold, Tbk. Peningkatan beban bunga utang sebesar 81.25% menyebabkan meningkatnya beban yang harus dibayar oleh Merdeka Copper Gold, Tbk.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan diantaranya yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, dan likuiditas. Menurut Hery (2015) *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, *leverage* digunakan untuk membiayai atau membeli aset-aset perusahaan. Dengan penggunaan *leverage* yang tinggi perusahaan berkeyakinan mampu untuk memperbesar penghasilan atau keuntungan sehingga kinerja keuangan menjadi lebih baik (Harahap, 2015). Menurut Riyanto (2017). Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar

kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset. Perusahaan dengan skala besar dianggap lebih mampu menghasilkan keuntungan atau laba sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan. Menurut Fahmi (2017:121), rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini sangatlah penting karena jika perusahaan mengalami kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dapat menyebabkan menurunnya suatu nilai perusahaan atau dapat menurunkan minat para investor. Makin tinggi jumlah aset lancar terhadap kewajiban lancar, makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar. Semakin likuid suatu perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya, makin baik reputasi perusahaan dimata para investor karena dinilai mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Agatha (2024), yang meneliti tentang Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu penambahan 1 variabel likuiditas. Lalu perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian, dimana peneliti melakukan penelitian pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada sektor Property dan Real Estate. Terdapat beberapa tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan, untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah kontribusi ilmu pada bidang kajian akuntansi keuangan yang berhubungan dengan pembuatan yang melibatkan pencatatan dan mengklasifikasikan transaksi bisnis, juga menyiapkan dan menyajikan laporan keuangan dan manfaat untuk sumbangan pengetahuan, wawasan, informasi serta referensi selanjutnya. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan mengenai *leverage*, ukuran perusahaan dan likuiditas yang nantinya bisa digunakan sebagai acuan untuk peneliti lainnya, serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku usaha dalam memudahkan kegiatan usahanya dalam hal pelaku usaha lebih mengelola secara optimal dalam pengambilan keputusan keuangan mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan tahunan maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2021-2023 di website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 dengan jumlah 59 perusahaan.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Analisis statistik deskriptif dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), jumlah data, nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi yang baik ialah yang memenuhi asumsi klasik yaitu, uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Berikut penjelasan uji asumsi klasik yang akan dilakukan penelitian ini:

1. Uji normalitas. Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel dependen dengan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Proses uji normalitas data dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) yaitu jika nilai Kolmogorov-Smirnov Z tidak signifikan, maka semua data yang ada terdistribusi secara normal. Namun bila nilai Kolmogorov-Smirnov Z signifikan, maka semua data yang ada tidak terdistribusi secara normal. Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya dengan ketentuan (Ghozali, 2011). Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dikatakan tidak normal. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dikatakan normal.
2. Uji multikolonieritas. Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen saling berhubungan secara linier. Multikolonieritas terjadi apabila antara variabel-variabel independen terdapat hubungan yang signifikan. Untuk mendeteksi adanya masalah multikolonieritas adalah dengan memperhatikan besaran nilai VIF dan *tolerance*. Persamaan yang digunakan adalah: Nilai *cutoff* yang digunakan dan dipakai untuk menandai adanya faktor-faktor multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 . Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terdapat masalah multikolonieritas atau adanya hubungan korelasi diantara variabel-variabel independennya.
3. Uji autokorelasi. Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Didalam uji autokorelasi ini untuk pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson dan hanya dilakukan dengan autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) serta masyarakat dengan adanya *intercept* (konstanta) independen.
4. Uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji, apakah dalam model regresi yang dipakai terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan Uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan Uji Glejser adalah untuk membandingkan nilai probabilitas dengan signifikan $0,05$. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

Uji hipotesis

1. Uji statistik t. Menurut Ghozali (2018:98) uji statistik t dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada taraf $0,05$. Ada beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam menentukan uji signifikansi parameter individual. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima dan Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.
2. Uji F. Uji F merupakan uji yang menunjukkan apakah semua variabel independen secara bersamaan berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Uji F ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Signifikan uji F yang sering digunakan adalah level $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 1$ (Ghozali, 2018). Jika nilai F hitung $> F_{tabel}$, maka hipotesis ditolak dan jika nilai F hitung $< F_{tabel}$ maka hipotesis diterima.
3. Koefisien determinasi. Menurut Ghozali (2018) koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang mendekati nol mengindikasikan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai mendekati satu berarti hampir semua variabel independen memberikan semua informasi dalam memprediksi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	63	-0.0044	0.89	0.4151	0.25681
<i>Leverage</i>	63	0.13	15.31	2.7537	3.21149
Ukuran Perusahaan	63	15.41	35.32	30.5241	4.88069
Likuiditas	63	0.18	5.65	1.5770	1.17649
Valid N (listwise)	63				

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.19152289
Most Extreme Differences	Absolute	0.095
	Positive	0.084
	Negative	-0.095
Test Statistic		0.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan one sample kolmogorov smirnov pada *unstandardized residual* diperoleh hasil sebesar 0,200. Perbandingan antara *probability* dengan standar signifikansi yang sudah ditentukan diketahui bahwa nilai *probability* dari semua variabel lebih besar dari 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini semua normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
<i>Leverage</i>	0.804	1.243
Ukuran Perusahaan	0.840	1.190
Likuiditas	0.840	1.190

Dari hasil perhitungan uji asumsi klasik pada bagian collinearity statistics terlihat untuk kelima variabel independen, angka VIF yaitu masing-masing sebesar 1.243; 1.190; 1.190 yang lebih kecil dari 10 sehingga tidak melebihi batas nilai VIF dan diperkenankan yaitu maksimal sebesar 10 dan nilai tolerance masing masing sebesar 0.804; 0.840; 0.840 yang lebih besar dari 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolonieritas.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R square	Std, Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.666 ^a	0.444	0.415	0.19638	2.104

Uji autokorelasi menggunakan pengujian Durbin-Watson. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS, menunjukkan hasil sebesar 2.104, Dengan 3 variabel bebas, dan $n = 63$ diketahui $1.6932 < 4-DU = 2.3068$. Sehingga hasil perhitungan uji durbin Watson $1.6932 < 2.104 < 2.3068$ yang berarti model regresi tidak masalah autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastitas

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.017	0.075		0.222	0.825
	<i>Leverage</i>	0.011	0.004	0.360	2.927	0.054
	Ukuran Perusahaan	0.004	0.002	0.222	1.844	0.067
	Likuiditas	-0.008	0.010	-0.095	-0.787	0.420

Berdasarkan hasil uji diatas, terdapat nilai signifikan dari masing-masing variabel independen yaitu 0.054; 0.070 ; 0,434. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji masing-masing variabel adalah $\alpha > 0.05$ sehingga keputusan yang dapat diambil adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atas sampel data pada penelitian ini.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variable	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0.047	0.179		-0.263	0.793
<i>Leverage</i>	0.036	0.009	0.452	4.169	0.000
Ukuran Perusahaan	0.014	0.006	0.257	2.440	0.018
Likuiditas	-0.031	0.023	-0.144	-1.361	0.179

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi berganda diperoleh persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -0.047 + 0.036 + 0.014 - 0.031 + e$$

Hasil uji hipotesis

- Hasil uji t. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6, maka dapat diperoleh bahwa:
 - Dari hasil pengujian uji statistik t (uji parsial) diperoleh nilai sig, Sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $4,175 > 2,001$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel *Leverage* terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.
 - Dari hasil pengujian uji statistik t (uji parsial) diperoleh nilai sig, Sebesar $0,018 < 0,05$ dan t hitung sebesar $2,425 > 2,001$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja keuangan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.
 - Dari hasil pengujian uji statistik t (uji parsial) diperoleh nilai sig, Sebesar $0.179 > 0.05$ dan t hitung sebesar $-1,361 < 2,001$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel Likuiditas terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.
- Hasil uji F

Tabel. 7 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.807	3	0.602	15.629	0.000 ^b

Residual	2.274	59	0.039		
Total	4.082	62			

Hasil Uji-F pada tabel 8 menunjukkan bahwa variabel *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan karena nilai Sig. sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05.

3. Hasil koefisien determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.665 ^a	0.443	0.414	0.1963317

Tabel 9. Teacher Ability in Initial Conditions

No	Predicate	Total number of teachers (%)
1	Very Good	-
2	Good	2 Persons (25%)
3	Enough	4 Persons (50%)
4	Not Enough	2 Persons (25%)
Rata-rata		59,5
Predicate		Enough

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis dapat diperoleh hasil sebagai berikut: *Leverage* secara statistik terbukti memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan. *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. *Leverage* tinggi bisa menjadi pedang bermata dua, *Leverage* yang dikelola dengan baik dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi dan perluasan bisnis, namun disisi lain memperbesar resiko gagal bayar dan dapat menjadi sinyal resiko bagi investor. *Leverage* yang rendah cenderung lebih aman, perusahaan dengan *leverage* yang rendah memiliki resiko keuangan yang lebih rendah dan kondisi keuangan yang lebih stabil, namun perusahaan dengan *leverage* yang rendah memiliki potensi pertumbuhan yang terbatas. Namun, apabila hasil pinjaman dipergunakan secara efisien dan efektif dengan membeli aset produktif tertentu (seperti mesin dan peralatan) atau untuk membiayai ekspansi bisnis perusahaan, maka hal ini akan memberikan peluang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan hasil usahanya.

Ukuran Perusahaan secara statistik terbukti memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja tetapi disisi lain perusahaan dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar. Ukuran perusahaan yang besar akan mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas. Perusahaan besar akan memiliki sumber daya yang besar pula sehingga memungkinkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan besar. Dengan begitu, semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan mampu menghasilkan lebih banyak laba dan akan semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut, sehingga dapat dikatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Likuiditas secara statistik tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Rasio likuiditas seperti *current ratio* hanya menunjukkan kemampuan menghasilkan laba jangka pendek, bukan efisiensi dalam menghasilkan laba jangka panjang, selain itu tingkat likuiditas bisa berubah drastis dalam waktu singkat karena faktor musiman seperti libur akhir tahun, Ramadhan, atau musim panen perusahaan bisa mengalami lonjakan penjualan atau penurunan aktivitas, yang berdampak langsung pada arus kas masuk dan keluar, selain itu kebijakan manajemen kas seperti

penjadwalan ulang pembayaran utang, percepatan penagihan piutang, atau penundaan pembelian persediaan dapat menyebabkan fluktuasi likuiditas. Jika manajemen memutuskan untuk membayar utang besar secara bersamaan atau membagikan dividen tinggi, kas perusahaan bisa turun tajam meskipun aset lancar masih terlihat sehat. Banyak perusahaan yang lebih fokus pada ekspansi dan pertumbuhan jangka panjang, sehingga mengorbankan likuiditas untuk investasi produktif. Dalam teori agensi manajemen menginginkan likuiditas yang tinggi agar terlihat bagus oleh investor, manajer bisa mengatur waktu pelaporan agar rasio likuiditas tampak tinggi saat audit atau publikasi laporan keuangan. Oleh karena itu likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

KESIMPULAN

Leverage berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, semakin besar *leverage* dalam perusahaan, maka perusahaan akan mampu membiayai aset-aset perusahaan dan akan semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan mampu menghasilkan lebih banyak laba dan akan semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, rasio likuiditas seperti current ratio hanya menunjukkan kemampuan menghasilkan laba jangka pendek, bukan efisiensi dalam menghasilkan laba jangka panjang, sehingga besar kecilnya rasio likuiditas tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, G. (2024), "Pengaruh Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2021", *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, Vol. 5 No. 3, pp. 1763–1778, doi: 10.47467/elmal.v5i3.793.
- Apriliani, M.T. dan Dewayanto, T. (2018), "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja keuangan", *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 7 No. 1, pp. 1–10.
- Ben Moussa, M. A., & El Feidi, A. (2023). The Impact of Leverage on Financial Performance of Tunisian Quoted Firms. *International Journal of Economics & Business Administration*, 11(4).
- Brigham, E.F. and Houston, J.F. (2018), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14, Salemba Empat, Jakarta.
- Budiman, B., & Margaretha, F. (2024). Decoding Financial Performance: The Role of Leverage and Market Risk in Indonesia's LQ45. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 26(2), 118-130.
- Cahyani, F. I., Santoso, S. B., Hariyanto, E., & Setyadi, E. J. (2024). The effect of liquidity and leverage on financial performance with company size as a moderating variable: A study on companies listed in Jakarta Islamic Index 30. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 10(1), 23-44.
- Fadhilah, N. dan Meihendri. (2023), "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022)", *Jurnal Paradigma Akuntansi*, Vol. 1 No. 2, pp. 1–3, doi: 10.24912/jpa.v1i2.4671.
- Fahmi, I. (2017), *Analisis Kinerja Keuangan*, Alfabeta, Bandung.
- Ghozali, I. (2021), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*, ed. 10., Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang

- Ghozali, I. (2021), Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26, ed. 10., Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Gitman, L.J. and Zutter, C.J. (2015), Principles of Managerial Finance, Pearson Education Limited, United State Of America.
- Harahap, S.S. (2015), Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Rajawali Pers, Jakarta.
- Herlin, D., Tanjung, A.R. dan Savitri, E. (2017), "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Usaha Koperasi Di Kabupaten Rokan Hilir", Jurnal Tepak Manajemen Bisnis, Vol. 9 No. 2, pp. 43–50.
- Hery, S. (2015), Analisis Laporan Keuangan, CAPS (Center for Academic Publishing Service), Jakarta.
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan, Grasindo, Jakarta.
- Jumingan. (2019), Analisis Laporan Keuangan, Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Rajawali Pers, Jakarta.
- Kasmir. (2019), Analisis Laporan Keuangan, Raja Grafinda Persada, Jakarta.
- Mardiyatmo. (2018), Kewirausahaan, Yudistira, Surakarta.
- Moussa, M.A. Ben dan Feidi, A. El. (2023), "The Impact of Leverage on Financial Performance of Tunisian Quoted Firms", International Journal of Economics and Business Administration, Vol. XI No. 4, pp. 101–116, doi: 10.35808/ijeba/827.
- Mulyadi. (2018), Akuntansi Biaya, YKPN, Yogyakarta.
- Rindayani, M., & Arifin, J. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bank Di Indonesia Yang Terindeks Lq-45 Periode Tahun 2017-2022. JAPB, 7(1), 1053-1069.
- Riyanto, B. (2017), Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, BPFE, Yogyakarta
- Safitriana, A.V. (2024), "Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dari Perusahaan Teknologi di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan, Vol. 4 No. 1, pp. 63–78, doi: 10.55606/jimek.v4i1.2669.
- Sartono, A. (2012). Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi (Edisi revisi). Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, A. (2015), Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Gramedia Pustaka Utama.
- Senastri, K. (2023), "Kinerja Keuangan: Pengertian, Penilaian Dan Fungsinya Bagi Sebuah Bisnis".
- Sugiyono. (2016), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Alfabeta, Bandung.
- Sulindawati, dkk. 2020. Manajemen Keuangan. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Thian, Stepanus. 2022. Pengantar Akuntansi dan Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2015). Prinsip-prinsip manajemen keuangan (Edisi ke-13). Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyuni, F. dan Erawati, T. (2019), "Pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan di bursa efek Indonesia (Studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2017)", Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara, Vol. 1 No. 2, pp. 113–128.